Available *online* at : http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |

Scoping Review

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DIMASA PANDEMI COVID-19

Dea Rea Nanda[1]

[1] *Magister Ilmu Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: April 04, 2022
Revised: April 24, 2022
Accpeted: Juni 23, 2022
Available online: Juli 14, 2022

KEYWORDS

Pengetahuan, Kecemasan, Status Pekerjaan, ASI Eksklusif

CORRESPONDING AUTHOR

Dea Rea Nanda

E-mail: deareananda16@gmail.com

A B S T R A K

Latar belakang: Penghambat dalam pemberian ASI eksklusif di masa pandemic Covid-19 antara lain pengetahuan, kecemasan dan status pekerjaan. Ibu menyusui beranggapan apabila menyusui akan menularkan virus Covid-19 pada bayinya melalui ASI.
Tujuan: untuk mereview evidence terkait hubungan antara pengetahuan, kecemasan, dan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi ekslusif pada bayi dimasa pandemi Covid 19.
Metode: Scoping review ini menggunakan *Framework* dari Arksey dan O'Malley, dengan cara focusing review menggunakan *framework* PEOS, *database* yang digunakan untuk pencarian literature yaitu PubMed, *Science Dierect* dan *Google Scholar*, artikel diseleksi berdasarkan kriteria insklusi dan eksklusi, menilai kualitas artikel dengan cara *critical appraisal*, kemudian data diekstraksi, dianalisis serta menyimpulkan hasil
Hasil: Didapatkan 13 *literature* yang memiliki kualitas Grade A dan B. Didapatkan dua tema muncul yaitu pengambilan keputusan memberikan ASI dan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI.
Kesimpulan: Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang paling baik bagi bayi karena dapat melawan infeksi, mambantu meningkatkan system kekebalan tubuh di masa pandemic Covid-19. Terdapat factor yang mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif di masa pandemic Covid-19 antara lain pengetahuan, kecemasan dan pekerjaan ibu.

Background: *Barriers to exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic include knowledge, anxiety and work status. Mothers assume breastfeeding will transmit the Covid-19 virus to their babies through breast milk.*
Objective: *Review the evidence related to the relationship between knowledge, anxiety, and maternal employment status with exclusive breastfeeding for infants during the Covid 19 pandemic.*
Methods: *This scoping review uses the Framework from Arksey and O'Malley, by focusing on study using the framework PEOS, the databases used for literature searches are PubMed, Science Direct and Google Scholar, and articles are selected based on inclusion and exclusion criteria, assessing the quality of essays using critical appraisal, then data is extracted, analysed and concluded the results*
Results: *13 kinds of literature have Quality Grades A and B. Two themes emerged, namely the decision-making to breastfeed and the factors that influence breastfeeding.*
Conclusion: *Mother's milk (ASI) is the best nutrition for babies because it can fight infection, and help boost the immune system during the Covid-19 pandemic. Some factors influence exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic, including knowledge, anxiety and mother's work.*

PENDAHULUAN

Peran aktif orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sangat diperlukan terutama pada saat berada dibawah usia 5 tahun tau balita. Orangtua salah satunya ibu, merupakan tokoh sentral dalam perkembangan seorang anak. Ibu berperan penting dalam perkembangan anaknya, karena dengan adanya kemampuan yang baik dari ibu, sehingga pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan baik. Perkembangan dan pertumbuhan anak yang kurang karena adanya kemampuan ibu yang kurang di dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti pemberian nurtrisi [1]

Word Health Organization (WHO) mencatat bahwa bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 41%. Angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan *Global Nutrition Targets* 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif minimal 50% dan target pada tahun 2030 sebesar 80% (WHO), 2018). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebesar 87,3%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat Sebesar 34,0%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif Provinsi Bengkulu menduduki peringkat kesebelas dengan jumlah 73,2% [2]

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan banyak perubahan pola hidup salah satunya berdampak pada ibu menyusui dan mengancam keberlangsungan pemberian ASI ekslusif kepada

DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i2.698

Jurnal Kesehatan is licensed under CC BY-SA 4.0
© Jurnal Kesehatan

bayi [3]. Faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di masa pandemic dikarenakan adanya kecemasan yang dirasakan ibu. Kecemasan yang dialami ibu menyusui karena kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI di masa pandemic Covid-19, ibu menyusui beranggapan apabila menyusui akan menularkan virus Covid-19 pada bayinya melalui ASI [4]

Selain itu, pekerjaan sering kali menjadi hambatan bagi wanita untuk pemberian ASI eksklusif sehingga ASI eksklusif menjadi gagal atau terhambat. Faktor-faktor yang jadi penghambat ibu yang bekerja dalam menyusui antara lain singkatnya waktu cuti kerja, dukungan tempat kerja yang kurang, waktu istirahat yang singkat sepulang bekerja, sarana dan prasarana untuk memerah ASI tidak ada, rasa malas, beban kerja, waktu cuti terbatas, keterpaparan media, peran suami, peran orang tua, sarana dan prasarana kurang [5].

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat menguntungkan bagi bayi terutama pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini, karena merupakan sumber makanan alamiah yang bernutrisi tinggi yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit termasuk pada masa pandemic Covid-19 [6]. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pemberian ASI ekslusif yaitu dengan mensosialisasikan pedoman menyusui di masa pandemic Covid-19 yaitu dengan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui, menggunakan masker dan menghindari kerumunan [7]. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, kecemasan, dan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi ekslusif pada bayi dimasa pandemi Covid 19.

METODE

Scoping review ini menggunakan *Framework* dari Arksey dan O'Malley, dengan cara focusing review menggunakan *framework Population, Exposure, Outcome, Study Design* (PEOS) untuk mengidentifikasi konsep di dalam fokus review, mengembangkan istilah untuk menggambarkan masalah dan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

Table 2 *Framework PEOS*

P (Population)	Ibu yang menyusui
E (Exposure)	Praktik pemberian ASI Eksklusif
O (Outcomes)	1. *Experience* 2. *Comparative* 3. *Perceptions*
S (Study Design)	*All research studies/study design related Exclusive Breastfeeding in Infants During the Covid-19 Pandemic*

Database yang digunakan untuk pencarian literature yaitu *PubMed*, *Science Direct*, dan *EBSCO*, artikel diseleksi berdasarkan kriteria insklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi adalah (1) Artikel yang dterbitkan dari tahun 2012-2022; (2) Artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; (3) Artikel yang membahas tentang faktor yang berhubungan dengan; (4) Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 yang dipublikasikan di Jurnal

Kriteria eksklusi adalah (1) Dokumen laporan / draf kebijakan / pedoman dari WHO / organsasi formal tertentu; (2) Artikel yang membahas tentang prefalensi ASI Eksklusif; (3) Artikel yang membahas tentang cakupan ASI Eksklusif.

Dari total artikel yang didapatkan yaitu sejumlah 1253 artikel yang telah dipilih, kemudian artikel disimpan ke dalam mesin *bibliography* Mendeley. Selanjutnya artikel disaring dan dikeluarkan karena judul dan abstrak yang tidak relevan, sehingga jumlah artikel menjadi 53 artikel kemudian disaring lagi dengan *Full Text Reading* disesuaikan dengan kriteria inklusi ditemukan 13 artikel yang akan dilakukan *Scoping Review.* Setelah menentukan *database* yang relevan, kemudian peneliti menentukan keyword yang akan digunakan dalam pencarian literature dalam *scoping review* ini adalah dengan cara *keyword* yang didesain dan difokuskan pada *framework* diperluas dengan menggunakan AND dan OR sehingga *keyword* yang digunakan dalam *scoping review* ini adalah *Maternal OR Mothers AND Exclusive breastfeeding OR Exclusive breastfeeding support OR Knowledge OR Anxiety OR Employment Status* OR *Comparative OR Perceptions.* Menilai kualitas artikel dengan cara *critical appraisal*, kemudian data diekstraksi, dianalisis serta menyimpulkan hasil. Berikut akan dijabarkan diagram perolehan artikel melalui *flowchart* sebagai berikut.

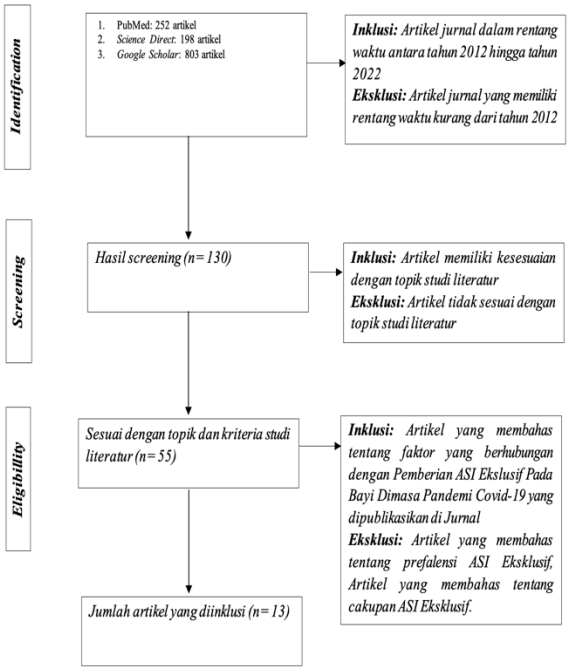

DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i2.698

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang dipilih dilakukan *critical appraisal* menggunakan *Joana Brigs Institute (JBI)* untuk menilai kualitas dari artikel, maka
12 artikel tergolong dalam Grade A dan 1 artikel tergolong dalam Grade B.

Gambar 1. Karakteristik Artikel Berdasarkan Grade

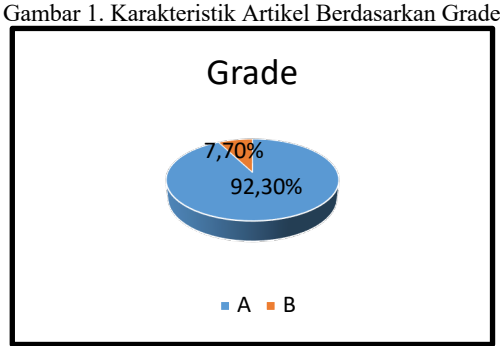

Adapula dilakukan cross sectional berdasarkan 13 artikel yang terpilih, 7 artikel menggunakan metode penelitian Cross Sectional Study dan 5 artikel dengan metode penelitian study Kualitatif.

Gambar 2. Karakteristik Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

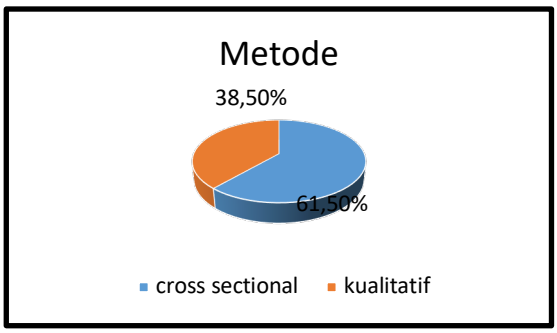

Selanjutnya dilakukan mapping tema sebagai berikut

Tabel 2. Theme Analysis

Tema	Artikel
Pengambilan keputusan pemberian ASI: Alasan pemberian, Kesehatan bayi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
Factor yang mempengaruhi pemberian ASI: pengetahuan, kecemasan dan dukungan tempat kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13

Berdasarkan hal tersebut didapati hasil berupa:

Hasil mapping dalam scoping review ini didapatkan tiga tema. Tema pertama yaitu pengambilan keputusan ibu dalam memberikan ASI. Tema kedua, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yang meliputi pengetahuan, kecemasan dan dukungan tempat kerja.

Keputusan dalam pemberian ASI

Alasan pemberian ASI

Alasan ibu memberikan ASI pada bayinya karena dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi ibu, pemberian ASI merupakan pilihan dan hak bagi anak [8]. Pemberian ASI merupakan opsi terbaik untuk bayi dan anak terutama pada kondisi pandemi Covid-19, karena ASI merupakan campuran sempurna dari antibody, vitamin dan faktor kekebalan sehingga sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kekebalan bayi [6]

Kesehatan Bayi

Ibu mepersepsikan bahwa pemberian ASI memberi manfaat nutrisi yang baik bagi Kesehatan bayi [9]. ASI merupakan nutrisi terbaik untuk melindungi bayi dan balita dari berbagai penyakit termasuk pada masa wabah covid-19. Terdapat perlindungan imunologis yang terdapat di dalam ASI sehingga banyak ahli yang sepakat ibu menysui tetap harus menyusui selama masa pandemi covid-19 [6]

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor yang mendukung ibu menyusui dalam perubahan pola perilaku menyusui di masa pandemi covid-19. Pengetahuan mengenai pola menyusui di masa pandemic covid-19 adalah hal-hal yang berkaitan dengan motivasi menyusui serta pengendalian dan pencegahan resiko penularan covid-19 selama proses menyusui [6]

Seseorang yang kurang mengetahui informasi tentang pemberian ASI selama pandemic covid 19 akan meningkatkan kecemasannya dan sebaliknya pada seseorang yang mengetahui informasi pemberian ASI yang baik selama pandemi covid 19 justru terlihat lebih tenang memberikan ASI pada bayinya [4]. Penelitian yang dilakukan Sharma & Byne (2016) menyatakan bahwa informasi yang didapatkan ibu melalui media massa, media elektronik, petugas kesehatan dan lain sebagainya berpengaruh terhadap pengetahuan ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya [10]

Kecemasan

Kondisi mental ibu yang mencari dukungan menyusui terkait dengan keyakinan diri untuk menyusui awal mereka. Ibu yang tidak memiliki stabilitas kesehatan mental pascapersalinan mungkin mengalami rasa keyakinan untuk menyusui yang lebih rendah [11]. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Adanya pandemic Covid-19 ini

membuat masyarakat khususnya ibu hamil mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI [12].

Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI karena akan menghambat let down reflek. Ibu menyusui harus mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya, tetapi sebagian ibu mengalami kecemasan karena adanya pandemic Covid-19 sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI [13]. Adanya pembatasan sosial berskala besar di masa pandemic Covid-19 menyebabkan terjadinya kekhawatiran terkait dengan pemberian ASI kepada bayi [3].

Pekerjaan

Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI. Kondisi Covid-19 akan memberiakan peluang suksesnya program ASI Ekslusif. Bagi ibu yang terpaksa harus berhenti bekerja karena pandemic covid-19 akan memiliki kesempatan emas dan waktu yang tak terbatas untuk tetap bisa menyusui [3].

Kebijakan yang tidak fleksibel di tempat kerja membuat ibu pekerja menghentikan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Tidak adanya tempat penitipan anak di tempat kerja membuat ibu menghentikan pemberian ASI secara eksklusif [8]. Penelitian Hasan *et al* (2020) menyatakan bahwa ibu yang berhenti dari tempat kerjanya dapat memberikan ASI secara esklusif pada anaknya [14].

SIMPULAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang paling baik bagi bayi karena dapat melawan infeksi, mambantu meningkatkan system kekebalan tubuh di masa pandemic Covid-19. Terdapat factor yang mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif di masa pandemic Covid-19 antara lain pengetahuan, kecemasan dan pekerjaan ibu. Dalam penyusunan Scoping Review ini ditemukan gap atau kesenjangan diantaranya adalah pada negara eropa, afrika dan asia. Yang mana pada Negara Eropa yaitu pada penelitian Improvement of the breastfeeding self-efficacy and postpartum mental health after lactation consultations di polandia ditemukan hasil terhambatnya proses menyusui disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri dari ibu. Dan di negara Afrika, pada penelitian Formal maternal employment is associated with lower odds of exclusive breastfeeding by 14 weeks postpartum di Kenya pemberian ASI Ekslusif lebih banyak dilakukan pada ibu yang bekerja pada sector non formal. Sedangkan di ASIA, pada penelitian Work and breast milk feeding: a qualitative exploration of the experience of lactating mothers working in ready made garments factories di Bangladesh meskipun pengetahuan bu tentang ASI Ekslusif cukup Baik, namun pada anak usia menginjak 2 bulan anak diberikan susu formula.

Adapula rekomendasi Bagi Pemerintah yaitu Perlu dilakukan monitor dan evaluasi secara intens kebijakan-kebijakan yang sudah ada, apakah sudah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Bagi seluruh tenaga kesehatan, khususnya bidan yang berada di komunitas diharapkan untuk dapat menerapkan program-program yang telah dianjurkan pemerintah, memberikan pelayanan ANC terpadu, memberikan asuhan kebidanan yang maksimal terhadap ibu-ibu yang bekerja, serta melakukan promosi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif di masa pandemic Covid-19

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik karena adanya bantuan dari beberapa pihak, antara lain adalah, dan juga ucapan terima kasih diutarakan kepada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terkait sehingga dapat dilakukan penelitian dengan metode literature dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Paramida, T. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Role Attainment Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang. In *Skripsi*. http://repository.unair.ac.id/84825/4/full text.pdf

[2] Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf

[3] Mertasari, L. (2021). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua di Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Bunda Edu Midwifery Journal (BEMJ)*, *4*(1), 1–7.

[4] Suryaman, R., Girsang, E., & Mulyani, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *9*(2), 116–121

[5] Sugiyanto, B., Warsiti (2014). *Pengaruh Konseling Spiritual Perawat Terhadap tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien Yang Dirawat di Ruang ICU*. SKRIPSI

[6] Kusumaningrum, A. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *10*(1), 74–81. https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.259

DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i2.698

[7] Kemenkes RI. (2021). COVID 19. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://doi.org/10.51832/2223-7984_2021_1_295

[8] Riaz, S., & Condon, L. (2019). The experiences of breastfeeding mothers returning to work as hospital nurses in Pakistan: A qualitative study. *Women and Birth*, *32*(2), e252–e258. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.06.019

[9] Kuswara, K., Knight, T., Campbell, K. J., Hesketh, K. D., Zheng, M., Bolton, K. A., & Laws, R. (2020). Breastfeeding and emerging motherhood identity: An interpretative phenomenological analysis of first time Chinese Australian mothers' breastfeeding experiences. *Women and Birth*, *2019*, 1–10. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.03.005

[10] Sharma, I. K., & Byrne, A. (2016). Early initiation of breastfeeding: A systematic literature review of factors and barriers in South Asia. *International Breastfeeding Journal*, *11*(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s13006-016-0076-7

[11] Chrzan-Dętkoś, M., Walczak-Kozłowska, T., Pietkiewicz, A., & Żołnowska, J. (2021). Improvement of the breastfeeding self-efficacy and postpartum mental health after lactation consultations – Observational study. *Midwifery*, *94*(April 2020). https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102905

[12] Rehkliana, E. L. (2020). Hubungan kecemasan covid-19 dengan pengeluaran asi ibu post partum di rsia khalishah. *Jurnal Keperawatan BSI*, *8*(2), 293–299

[13] Hastuti, P. (2021). Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Menyusui Di Rumah Sehat Bundaathahira Bantul. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *9*(1), 82–89

[14] Hasan, A. M. R., Smith, G., Selim, M. A., Akter, S., Khan, N. U. Z., Sharmin, T., & Rasheed, S. (2020). Work and breast milk feeding: a qualitative exploration of the experience of lactating mothers working in ready made garments factories in urban Bangladesh. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s13006-020-00338-0